

THE LEVEL OF COGNITIVE, AFFECTIVE AND KONATIVE BANJARMASIN'S PUBLIC BASED ON DEMOGRAPHIC AND PSYCHOGRATIC IN RESPONDING TO PROHIBITION POLICY THE USE OF PLASTIC AS SHOOPING BAGS

Prihatini Ade Mayvita dan Rizka Zulfikar

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan MAB – Banjarmasin

Email: ademayvita@gmail.com, rizkazulfikar@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of cognitive, affective and conative Banjarmasin people in responding to the government's prohibition policy on the use of plastic as a shopping bag based on demographics (gender, age, income, occupation and education level) and psychographics (lifestyle and social level) and whether there is a significance differences in people's cognitive, affective dan conative. This study is a survey research using questionnaires as an instrument. Population and sample used in this study are the Banjarmasin's public and taken as many as 150 respondents using method. non-purposivesamplingAnalysis techniques were used: (1) qualitative descriptive analysis - quantitative and comparative analysis of the average; (2) The chi-square test to see differences in the behavior of people based on demographic and psychographic and (3) Kruskal Wallis test to see the effects of demographic and psychographic on the level of cognitive, affective and conative Banjarmasin people. This study found that: (1) The level of Banjarmasin's public cognitive, affective and conative in responding to the prohibition use of plastic as shopping bags are majority in the neutral category; (2) The cognitive aspect is highest tend to be owned by a group of women, aged 41-50 years, government employee, income between Rp 5 million - Rp 9,9 Million, S-2 educated, High life style and lower- upperclass social level.(4) The highest affective aspects tend to be owned by a group of women, aged 41-50 years, goverment employee, income between Rp 5 Million - Rp9.9 Million,S-2 educated, middle lifestyle and upper-middle social level class. (5) the highest connative aspects tend to be provided by a group of women, aged 41-50 years, student / college student, Income between Rp 5 Million - Rp 9.9 Million, S-3 education, high life style and social level of the lower-upper class. (6) In the cognitive and affective, there are no sigificants differences in the average for the whole group demographic and psychographic (7) In the affective, the significant average difference was only found in demographic groups based on job and income while the mean significant difference psychographic groups price found only on psychographic groups based on a social level. (8) The level of cognitive respondent only influenced by the life-style of psychographic variables, afective level is only affected by the psychographic-social level and the level of connative only influenced by demographic variables-education and psychographic variables-social level.

Keywords: cognitive, affective, conative, demographic, psychographic

PENDAHULUAN

Program pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yang digalakkan pemerintah Indonesia dalam bentuk implementasi green economy dimana pergerakan green economy kepada masyarakat memang membutuhkan waktu dan usaha, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, masyarakat dan konsumen (Naguruji, 2016 di dalam Zulfikar dan Mayvita, 2018). Salah satu bentuk implementasi green economy yang dilakukan adalah mengurangi tingkat pencemaran air, tanah dan udara karena sampah plastik yang bersifat non degradable dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat diuraikan.

Produk-produk plastik sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan telah dianggap praktis dan murah dalam penggunaannya, sehingga tidak mudah untuk dapat meniadakan penggunaan plastik. Salah satu kegunaan produk plastik adalah digunakan sebagai tas belanja masyarakat karena ringan, mudah dan murah. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang biasa terjadi.

Alamendah (2011) memperkirakan penduduk dunia menggunakan kantong plastik sekitar 500 juta hingga satu miliar per tahun, atau sekitar satu juta pengguna kantong plastik per menit (Bentala, 2013). Di Perancis, tahun 2006 tercatat sekitar 1,2 juta ton sampah per tahun. Pengguna kantong plastik penduduk Indonesia juga besar, diperkirakan mencapai 100 milyar per tahun atau sekitar 700 lembar setiap orang. Akibat besarnya penggunaan kantong plastik ini, maka sampah kantong plastik pun tidak terhindarkan.

Sampah kantong plastik ini bisa mencapai 400 ton setiap harinya atau setara dengan 16 pesawat Boeing 747. Program Lingkungan PBB bulan Juni 2006 mencatat setidaknya terdapat 46.000 sampah plastik di lautan setiap mil persegi. Bahkan diketahui arus pengumpulan sampah plastik ini membentuk pulau plastik yang terapung hampir mencapai dua kali luas pulau Kalimantan, Indonesia. Di Jakarta, ibukota Indonesia, sampah plastik ini bisa mencapai 6.000 ton per harinya atau tumpukan plastik sekitar 30.000 meter kubik, setara dengan setengah Candi Borobudur di Jawa Tengah, Indonesia (Sununianti, 2013).

Oleh karena itu dalam rangka mencegah semakin bertambahnya sampah plastik, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan mengatur penggunaan kantong plastik di pasar-pasar modern Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SE-06/PSLB3-PS/2015 tentang Langkah Antisipasi Penerapan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar pada Usaha Ritel Modern dan selanjutnya ketentuan tentang kantong plastik berbayar diatur dalam Surat Edaran Kemeterian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun No.SE-1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar (Mayvita dan Alfisah, 2017).

Dalam rangka efektifitas implementasi pembatasan penggunaan kantong plastik sebagai tas belanja, perlu kiranya diketahui tanggapan masyarakat tentang kebijakan tersebut dengan mengukur tingkat kognitif, afektif dan konatif masyarakat terhadap kebijakan pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai tas belanja agar nantinya dapat disusun strategi yang tepat agar penerapan kebijakan ini tepat sasaran dan mendapat dukungan dari masyarakat. Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara sikap konsumen (kognitif, afektif dan konatif) berdasarkan faktor-faktor demografis dan psikografis dalam membentuk perilaku konsumen seperti yang pernah dilakukan oleh Kuruvilla dan Joshi (2010) serta Shukra (2013).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah masyarakat kota Banjarmasin dan jumlah minimum sampel didapat dengan menggunakan rumus slovin dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{(N-1) \cdot d^2 + Z^2 \cdot p \cdot (1-p)} \dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Besar sampel minimum
- Z = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada $\alpha = 0.05$
- p = Proporsi di populasi
- d = Kesalahan (Absolut) yang dapat ditolerir
- N = Besar populasi

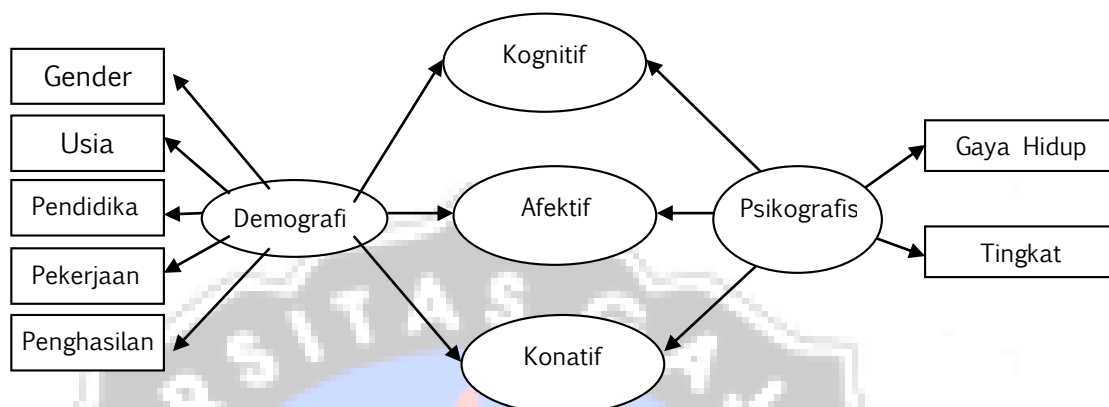
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, jumlah penduduk Banjarmasin telah mencapai 675.440 jiwa jika proporsi populasi ditetapkan sebesar 20 % dan maksimum tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 5 %, maka besar minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 138 sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel dan sudah di atas jumlah sampel minimum yang harus dipenuhi. Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *non purposive* yaitu semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Variabel dan definisi operasional yang diamati dalam penelitian disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Variabel, Definisi Operasonal dan Indikator Penelitian

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	KET.
<i>Demografis (D)</i>	Segmentasi yang berdasarkan atas unit-unit variabel seperti umur, jenis kelamin, besarnya keluarga, daur hidup keluarga, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama, golongan, generasi, dan kebangsaan (Kotler dan Armstrong, 2012).	1) Gender - Perempuan - Laki-laki 2) Usia - Di bawah 20 Thn - 21 - 30 Thn - 31 - 40 Thn - 41 - 50 Thn - Di atas 50 Thn 3) Pekerjaan - Tidak Bekerja - Pelajar/Mahasiswa - Pegawai Negeri - Pegawai Swasta	Variabel Bebas

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	KET.
		4) Penghasilan - Di bawah Rp 1 Jt - Rp 1 Jt - Rp 2,499 Jt - Rp 2,55 Jt - Rp 4,999 Jt - Rp 5 Jt - Rp 9,999 Jt - Rp 10 Juta ke atas 5) Pendidikan - SD/SLTP/SLTA - Diploma - S-1 - S-2 - S-3	
Psikografis (Psi)	Segmentasi konsumen berdasarkan gaya hidup, kelas sosial dan karakteristik kepribadian (Kotler dan Amstrong, 2012).	1) Gaya Hidup - <i>High</i> - <i>Middle</i> - <i>Low</i> 2) Kelas Sosial - <i>Lower – lower class</i> - <i>Upper – Lower class</i> - <i>Midle – Lower Class</i> - <i>Upper – Middle Class</i> - <i>Lower – Upper Class</i> - <i>Upper – Upper Class</i>	Variabel Bebas
Tingkat Kognitif (Kg)	Kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang baik bagi objek sikap (Azwar, 2009)	1) Positif (Baik) 2) Netral 3) Negatif (Tidak Baik)	Variabel Terikat
Tingkat Afetif (A)	Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek (Azwar, 2009)	1) Positif (Suka) 2) Netral 3) Negatif (Tidak Suka)	Variabel Terikat
Tingkat Konatif (Kn)	Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap dihadapinya Azwar (2009)	1) Postif (Mendukung) 2) Netral 3) Negatif (Tidak Mendukung)	Variabel Terikat

Penelitian ini menggunakan desain sesuai gambar berikut ini:



Gambar 1. Disain Penelitian

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskriptive kualitatif – kuantitatif digunakan untuk melihat sebaran responden yang selanjutnya akan dikategorisasi dengan ukuran positif, netral dan negatif. Teknik kategorisasi data kuantitatif menjadi kualitatif dikelompokkan menggunakan kategori sebagai berikut (Hadi, 2002: 135) :
 - Positif = $X \geq M + SD$
 - Netral = $M + SD > X \geq M - SD$
 - Negatif = $M - SD > X$
2. Uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dibantu dengan software SPSS Versi 23.
3. Analisis *Chi Square* untuk melihat ada tidaknya perbedaan kognitif, afektif dan konatif secara demografis dan psikografis, dengan hipotesis yang digunakan adalah :
 - H_0 : Variabel kognitif, afektif dan konatif responden tidak berbeda secara nyata berdasarkan faktor demografis dan psikografis dalam menyikapi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik.
 - H_1 : Variabel kognitif, afektif dan konatif responden berbeda secara nyata berdasarkan faktor demografis dan psikografis responden dalam menyikapi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik
4. Analisis *kruskal wallis* untuk melihat pengaruh faktor-faktor demografis dan psikografis terhadap variabel kognitif, afektif dan konatif, dengan hipotesa sebagai berikut :
 - H_0 : Faktor demogafis dan psikografis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kognitif, afektif dan konatif responden dalam menyikapi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik.
 - H_1 : Faktor demogafis dan psikografis berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kognitif, afektif dan konatif responden dalam menyikapi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen dilakukan untuk melihat tingkat aliditas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan Pearson Correlation *Test*. Hasil uji validitas kuesioner ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item Pernyataan	Pearson Corr.	Sig.	Kesimpulan
1	Kognitif 1	0.605	0.042	Valid
2	Kognitif 2	0.611	0.032	Valid
3	Kognitif 3	0.628	0.018	Valid
4	Kognitif 4	0.787	0.000	Valid
5	Kognitif 5	0.697	0.000	Valid
6	Kognitif 6	0.639	0.000	Valid
7	Afektif 1	0.731	0.000	Valid
8	Afektif 2	0.658	0.000	Valid
9	Afektif 3	0.702	0.000	Valid
10	Afektif 4	0.713	0.000	Valid
11	Afektif 5	0.692	0.000	Valid
12	Afektif 6	0.327	0.186	Tidak Valid*)
13	Konatif 1	0.681	0.000	Valid
14	Konatif 2	0.442	0.097	Tidak Valid*)
15	Konatif 3	0.688	0.002	Valid
16	Konatif 4	0.742	0.000	Valid
17	Konatif 5	0.692	0.000	Valid
18	Konatif 6	0.733	0.000	Valid

Dari 18 item pertanyaan didalam kuesioner kuesioner, terdapat 2 item pertanyaan yang menunjukkan nilai Sig. (1 -Tailed) > 0.05, yaitu item afektif 6 dan item konatif 2 sehingga harus dikeluarkan dari instrumen. Sedangkan untuk 16 item pertanyaan lainnya menunjukkan nilai Sig < 0.05 sehingga dianggap valid digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan uji Levene dengan mengamati Cronbach's Alpha value dan hasil pengujian ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0.933	16

Nilai Cronbach's alpha yang didapatkan adalah sebesar 0.933, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian disajikan masing-masing berdasarkan faktor demografis: gender, usia, pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Adapun karakteristik responden secara demografis dan psikografis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Secara Demografis

Faktor Demografis	Frek	%	Faktor Demografis	Frek	%
Gender			Penghasilan		
- Laki-laki	69	46.00%	- < Rp 1 Juta	52	34.67
- Perempuan	81	54.00%	- Rp 1– Rp 2,49 Jt Juta	43	28.67
Usia			- Rp 2,5– Rp 4,9 Jt	40	26.67
- Dibawah 20 Tahun	65	43.33%	- Rp 5– Rp 9,9 Jt	9	6.00%
- 21 – 30 Tahun	37	24.67%	- >Rp 10 Juta	6	4.00%
- 31 – 40 Tahun	20	13.33%	Pendidikan		
- 41 - 50 Tahun	11	7.33%	- SD/SLTP/SLTA	84	56.00
- Di atas 50 Tahun	17	11.33%	- Diploma (D1,D2, D3)	1	0.67%
Pekerjaan			- S-1	35	23.33
- Tidak Bekerja	4	2.67%	- S-2	22	14.67
- Pelajar/Mahasiswa	66	44.00%	- S-3	8	5.33%
- Pegawai Negeri	18	12.00%			
- Karyawan Swasta	57	38.00%			
- Wiraswasta	5	3.33%			

Tabel 5. Karakteristik Responden Secara Psikografis

Faktor Psikografis	Frek	%	Faktor Demografis	Frek	%
Gaya Hidup			Tingkat Sosial		
- High	50	33.33	- Lower – lower class	1	0.67%
- Middle	98	65.33	- Upper – lower class	8	5.33%
- Low	2	1.33%	- Middle – lower class	25	16.67
			- Upper – middle class	58	38.67
			- Lower – upper class	30	20.00
			- Upper – upper class		
				28	18.67 %

Data Deskriptif dan Hasil Kategorisasi Variabel

Deskripsi data Minimum, Maximum, Mean (M) dan standar deviasi (SD) untuk variabel kognitif, afektif dan konatif adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Deskriptif Variabel

	N	Min.	Max.	Mean	SD
Kognitif	150	3.00	5.00	4.38	0.45
Afektif	150	2.00	4.75	3.45	0.54
Konatif	150	2.00	5.00	4.23	0.61
Valid N	150				

Hasil kategorisasi variabel kognitif, afektif dan konatif berdasarkan demografis dan psikografis dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Kategorisasi Variabel Berdasarkan Demografis

Faktor Demografis	Kognitif (%)			Afektif (%)			Konatif (%)		
	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif
Gender									
- Laki-laki	21.7%	72.5%	5.8%	13.0%	73.9%	13.0%	27.2%	64.2%	8.6%
- Perempuan	23.5%*	72.8%	3.7%	22.2%*	70.4%	7.4%	37.7%*	53.6%	8.7%
Usia									
- Dibawah 20 Tahun	21.5%	70.8%	7.7%	13.8%	72.3%	13.8%	35.4%	50.8%	13.8%
- 21 – 30 Tahun	27.0%	67.6%	5.4%	24.3%	64.9%	10.8%	32.4%	56.8%	10.8%
- 31 – 40 Tahun	15.0%	85.0%	0.0%	15.0%	80.0%	5.0%	15.0%	85.0%	0.0%
- 41 – 50 Tahun	29.4%*	70.6%	0.0%	27.3%*	72.7%	0.0%	36.4%*	63.6%	0.0%
- Di atas 50 Tahun	18.2%	81.8%	0.0%	17.6%	76.5%	5.9%	35.3%	64.7%	0.0%
Pekerjaan									
- Tidak Bekerja	25.0%	75.0%	0.0%	0.0%	75.0%	25.0%	25.0%	75.0%	0.0%
- Pelajar	25.8%	68.2%	6.1%	15.2%	69.7%	15.2%	40.9%*	43.9%	15.2%
- Pegawai Negeri	27.8%*	72.2%	0.0%	27.8%*	72.2%	0.0%	33.3%	66.7%	0.0%
- Karyawan Swasta	19.3%	75.4%	5.3%	21.1%	71.9%	7.0%	24.6%	70.2%	5.3%
- Wiraswasta	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
Penghasilan									
- < Rp 1 Juta	26.9%	67.3%	5.8%	15.4%	67.3%	17.3%	38.5%	46.2%	15.4%
- Rp 1–2,49 Jt	18.6%	72.1%	9.3%	20.9%	72.1%	7.0%	30.2%	60.5%	9.3%
- Rp 2,5– 4,9 Jt	17.5%	82.5%	0.0%	15.0%	80.0%	5.0%	20.0%	77.5%	2.5%
- Rp 5– 9,9 Jt	44.4%*	55.6%	0.0%	33.3%*	66.7%	0.0%	55.6%*	44.4%	0.0%
- >Rp 10 Juta	16.7%	83.3%	0.0%	16.7%	66.7%	16.7%	33.3%	66.7%	0.0%
Pendidikan									
- SD/SLTP/SLTA	22.7%	77.3%	0.0%	16.7%	69.0%	14.3%	37.5%	62.5%	0.0%
- Diploma (D1,D2,	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%
- S-1	11.4%	82.9%	5.7%	11.4%	85.7%	2.9%	14.3%	68.6%	17.1%
- S-2	27.4%*	66.7%	6.0%	36.4%*	59.1%	4.5%	36.4%	63.6%	0.0%
- S-3	25.0%	75.0%	0.0%	12.5%	75.0%	12.5%	38.1%*	53.6%	8.3%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018.

Tabel 8. Kategorisasi Variabel Berdasarkan Psikografis

Faktor Demografis	Kognitif (%)			Afektif (%)			Konatif (%)		
	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif
Gaya Hidup									

- High	28.0%*	70.0%	2.0%	14.0%	70.0%	16.0%	40.0%	56.0	4.0%
- Middle	20.4%	74.5%	5.1%	20.4%	72.4%	7.1%	27.6%	61.2	11.2%
- Low	0.0%	50.0%	50.0	0.0%	100.0	0.0%	0.0%	50.0	50.0%
Tingkat Sosial									
- Lower – lower	0.0%	100.0	0.0%	0.0%	100.0	0.0%	0.0%	100.0	0.0%
- Upper – lower	12.5%	75.0%	12.5	0.0%	50.0%	50.0%	12.5%	87.5	0.0%
- Middle – lower	4.0%	92.0%	4.0%	16.0%	84.0%	0.0%	8.0%	76.0	16.0%
- Upper – middle	24.1%	72.4%	3.4%	27.6%	67.2%	5.2%	32.8%	62.1	5.2%
- Lower – upper	30.0%*	63.3%	6.7%	16.7%	70.0%	13.3%	50.0%	33.3	16.7%
- Upper – upper	26.7%	63.3%	3.3%	6.7%	76.7%	10.0%	33.3%	56.7	3.3%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil yang didapatkan adalah :

- Persentase responden yang memiliki tingkat kognitif positif atau menganggap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik adalah hal yang baik cenderung lebih banyak diberikan oleh (1) responden perempuan (23.5%), (2) dalam kelompok usia 41 – 50 Tahun (29.4%), (3) pegawai negeri (27.8%), (4) tingkat penghasilan Rp 5 Juta – Rp 9,999 Juta (44.4 %) dan (5) tingkat pendidikan S-2 (27.4 %), (6) High life style (28,0%) dan (7) lower-upper social class (30,0%).
- Persentase responden yang memiliki tingkat afektif positif atau menyukai adanya kebijakan larangan penggunaan kantong plastik cenderung lebih banyak diberikan oleh kelompok (1) responden perempuan (22.2%), (2) dalam kelompok usia 41 – 50 Tahun (27.3%), (3) pegawai negeri (27.8%), (4) tingkat penghasilan Rp 5 Juta – Rp 9,999 Juta (33.3 %) dan (5) tingkat pendidikan S-2 (36.4 %), (6) Middle life style (20,4%) dan (7) Upper-middle social class (27,6%).
- Persentase responden yang memiliki tingkat konatif positif atau berperilaku mendukung kebijakan larangan penggunaan kantong plastik cenderung lebih dilakukan oleh kelompok (1) responden perempuan (37.7%), (2) dalam kelompok usia 41 – 50 Tahun (36.4%), (3) pelajar/mahasiswa (40,9%), (4) tingkat penghasilan Rp 5 Juta – Rp 9,999 Juta (55.56 %) dan (5) tingkat pendidikan S-3 (38.1 %), (6) High life style (40,0%), dan (7) Lower-upper social class (50,0%).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa gender perempuan cenderung memiliki tingkat kognitif, afektif dan konatif positif yang lebih baik jika dibandingkan dengan gender laki-laki. Hal ini sejalan dengan temuan Mostafa (2006), Lee (2009), Yasa (2015), Zulfikar dan Mayvita (2017) yang menyatakan bahwa gender perempuan cenderung lebih peduli terhadap isu lingkungan dibandingkan dengan gender laki-laki. Sedangkan jika berdasarkan usia, terlihat bahwa kelompok usia 41-50 tahun cenderung memiliki tingkat kognitif, afektif dan konatif positif yang lebih baik dari kelompok usia lainnya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa berdasarkan demografis dan psikografis, tingkat kognitif, afektif dan konatif masyarakat Banjarmasin terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik mayoritas berada pada kategori netral dan hal ini mendukung hasil penelitian Mayvita dan Alfisah (2017) yang menyatakan bahwa konsumen (masyarakat) cenderung dapat menerima kebijakan pemerintah tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern, meskipun masih ada sebagian yang konsumen yang menganggap bahwa pusat perbelanjaan modern harus menyediakan kemasan plastik bagi konsumennya karena mereka menganggap kemasan plastik adalah bagian dari pelayanan

terhadap konsumen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji Chisquare dengan melihat nilai signifikansi faktor demografis dan psikografis, dimana dikatakan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan apabila nilai Sig. < 0.05. Hasil uji hipotesis I ditampilkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Chisquare

		Chsq	Sig.	Kesimpulan
Kognitif	← Gender	0.396	0.820	Terima H ₀
	← Usia	3.375	0.185	Terima H ₀
	← Pekerjaan	1.547	0.461	Terima H ₀
	← Pendidikan	2.809	0.246	Terima H ₀
	← Penghasilan	2.375	0.305	Terima H ₀
	← Gaya hidup	3.438	0.179	Terima H ₀
	← Tkt. Sosial	3.670	0.160	Terima H ₀
Afektif	← Gender	2.973	0.226	Terima H ₀
	← Usia	2.967	0.227	Terima H ₀
	← Pekerjaan	3.952	0.139	Terima H ₀
	← Pendidikan	3.259	0.196	Terima H ₀
	← Penghasilan	3.738	0.154	Terima H ₀
	← Gaya hidup	3.338	0.188	Terima H ₀
	← Tkt. Sosial	0.789	0.674	Terima H ₀
Konatif	← Gender	3.234	0.357	Terima H ₀
	← Usia	7.638	0.054	Terima H ₀
	← Pekerjaan	10.360	0.016*)	Tolak H ₀
	← Pendidikan	2.649	0.449	Terima H ₀
	← Penghasilan	8.660	0.034*)	Tolak H ₀
	← Gaya hidup	3.071	0.381	Terima H ₀
	← Tkt. Sosial	8.404	0.046*)	Tolak H ₀

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

- Variabel kognitif tidak ditemukan berbeda nyata untuk seluruh kelompok demografis dan psikografis.
- Variabel afektif tidak ditemukan berbeda nyata untuk seluruh kelompok demografis dan psikografis.
- Variabel konatif ditemukan berbeda nyata pada kelompok demografis pekerjaan dan penghasilan sedangkan untuk kelompok psikografis, aspek konatif ditemukan berbeda nyata pada kelompok berdasarkan tingkat sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata komponen sikap (kognitif, afektif dan konatif) pada kelompok demografis berdasarkan usia dan pekerjaan, sedangkan pada kelompok psikografis, perbedaan yang nyata hanya terlihat pada aspek afektif.

Hipotesis 2 :

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan uji *Kruskal Wallis* untuk melihat pengaruh faktor demografis dan psikografis terhadap variabel yang diamati. Kesimpulan yang diambil dengan melihat nilai signifikansi, dimana dikatakan faktor demografis dan psikografis berpengaruh terhadap variabel kognitif, afektif dan konatif apabila nilai Sig. < 0.05. Hasil uji hipotesis 2 ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji *Kruskal Wallis*

		Sig.	Kesimpulan
Kognitif	← Gender	0.197	Terima H ₀
Afektif	← Gender	0.130	Terima H ₀
Konatif	← Gender	0.253	Terima H ₀
Kognitif	← Usia	0.722	Terima H ₀
Afektif	← Usia	0.422	Terima H ₀
Konatif	← Usia	0.790	Terima H ₀
Kognitif	← Pekerjaan	0.763	Terima H ₀
Afektif	← Pekerjaan	0.100	Terima H ₀
Konatif	← Pekerjaan	0.694	Terima H ₀
Kognitif	← Pendidikan	0.137	Terima H ₀
Afektif	← Pendidikan	0.146	Terima H ₀
Konatif	← Pendidikan	0.005*)	Tolak H ₀
Kognitif	← Penghasilan	0.124	Terima H ₀
Afektif	← Penghasilan	0.184	Terima H ₀
Konatif	← Penghasilan	0.464	Terima H ₀
Kognitif	← Gaya hidup	0.024*)	Tolak H ₀
Afektif	← Gaya hidup	0.528	Terima H ₀
Konatif	← Gaya Hidup	0.145	Terima H ₀
Kognitif	← Tkt. Sosial	0.432	Terima H ₀
Afektif	← Tkt. Sosial	0.000*)	Tolak H ₀
Konatif	← Tkt. Sosial	0.043*)	Tolak H ₀

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

- Variabel kognitif hanya dipengaruhi oleh faktor psikografis – gaya hidup, karena memberikan nilai signifikansi < 0.05 sedangkan seluruh faktor demografis dan begitu pula faktor psikografis-tingkat sosial tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel kognitif.
- Variabel Afektif hanya dipengaruhi oleh faktor psikografis – tingkat sosial, karena memberikan nilai signifikansi < 0.05 sedangkan seluruh faktor demografis dan begitu pula faktor psikografis-gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel afektif.
- Variabel konatif hanya dipengaruhi oleh faktor demografis – pendidikan dan faktor psikografis-tingkat sosial, karena memberikan nilai signifikansi < 0.05 sedangkan faktor demografis gender, usia, penghasilan, jenis pekerjaan dan dan begitu pula faktor psikografis-gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel konatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kognitif responden dipengaruhi oleh psikografis-gaya hidup, tingkat afektif dipengaruhi oleh psikografis-tingkat sosial dan tingkat

konatif responden dipengaruhi oleh demografis-pendidikan dan psikografis-tingkat sosial. Hal ini mendukung hasil penelitian Zulfikar dan Mayvita (2017) bahwa faktor pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan konsumen yang selanjutnya dapat membentuk aspek afektif seseorang dalam melakukan tindakan, begitu pula dengan pernyataan Maulana (2009) yang menyatakan bahwa rangsangan atau stimulus dan repons atau reaksi merupakan dua faktor utama yang membentuk perilaku dalam diri seseorang. Stimulus merupakan faktor eksternal sedangkan respons merupakan faktor internal. Faktor eksternal yang merupakan faktor terbesar peranannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Tingkat kognitif, afektif dan konatif masyarakat kota Banjarmasin dalam menyikapi larangan menggunakan kantong plastik sebagai tas belanja berada dalam kategori netral; (2) Variabel kognitif tertinggi cenderung dimiliki oleh kelompok perempuan, umur 41 – 50 tahun, pekerjaan pegawai negeri, kelompok berpenghasilan antara Rp 5 juta – Rp 10 Juta, berpendidikan S-2 dan S-3, gaya hidup High dan tingkat sosial lower-upper class. (3) Variabel afektif tertinggi cenderung dimiliki oleh kelompok perempuan, umur 41-50 tahun, pekerjaan pegawai negeri dan wiraswasta, berpenghasilan Rp 5 Juta – Rp 9.9 Juta, pendidikan S-2, gaya hidup middle dan tingkat sosial upper-middle class. (4) Variabel konatif tertinggi cenderung diberikan oleh kelompok perempuan, umur 41-50 tahun, pekerjaan pelajar/mahasiswa, berpenghasilan Rp 5 Juta – Rp 9,9 Juta, pendidikan S-3, gaya hidup high dan tingkat sosial lower-upper class. (5) Variabel kognitif dan afektif, tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan untuk seluruh kelompok demografis dan psikografis. (6) Variabel afektif, perbedaan rata-rata yang signifikan hanya ditemui pada kelompok demografis berdasarkan pekerjaan dan penghasilan sedangkan untuk kelompok psikografis perbedaan rata-rata yang signifikan ditemui hanya pada kelompok psikografis berdasarkan tingkat sosial. (7) Variabel kognitif hanya dipengaruhi oleh faktor psikografis – gaya hidup, karena memberikan nilai signifikansi < 0.05 sedangkan seluruh faktor demografis dan begitu pula faktor psikografis-tingkat sosial tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel kognitif. (8) Variabel Afektif hanya dipengaruhi oleh faktor psikografis – tingkat sosial, karena memberikan nilai signifikansi < 0.05 sedangkan seluruh faktor demografis dan begitu pula faktor psikografis-gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel afektif. (9) Variabel konatif hanya dipengaruhi oleh faktor demografis – pendidikan dan faktor psikografis-tingkat sosial, karena memberikan nilai signifikansi < 0.05 sedangkan faktor demografis gender, usia, penghasilan, jenis pekerjaan dan dan begitu pula faktor psikografis-gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel konatif.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain adalah: (1). Perlunya kegiatan sosialisasi lebih intensif tentang dampak penggunaan kantong plastik khususnya kepada kelompok-kelompok masyarakat yang masih memiliki tingkat kognitif yang rendah. (2) Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengkaji strategi-strategi yang secara efektif dapat meningkatkan kognitif, afektif dan konatif masyarakat dalam mendukung kebijakan tentang larangan penggunaan kantong plastik sebagai tas belanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamendah. 9 Juni 2011. <http://alamendah.wordpress.com/2009/07/17/mengenal-bahaya-kemasan-plastik-dankresek/>. Diakses tanggal 26 Maret 2018.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi 7. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Riset*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Mayvita, P.A dan Alfisah, E. 2017. Persepsi Dan Reaksi Konsumen Terhadap Pemberlakuan Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik Sebagai Kemasan Pada Pusat Perbelanjaan Modern (Studi Konsumen Di Lingkungan Uniska MAB Banjarmasin). *Prosiding Hasil Penelitian Dosen Uniska Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen*, 3 (1) : 527-537
- Kotler, P. dan Armstrong, G. 2012. *Principles of Marketing*. Edisi Keempat Belas. Pearson-Prentice Hall: New Jersey.
- Kuruville, S. J., dan Joshi, N. 2010. Influence Of Demographics, Psychographics, Shopping Orientation, Mall Shopping Attitude And Purchase Patterns On Mall Patronage In India. *Journal of Retailing and Consumer Services*. 17 (4) : 259-269
- Lee, K.H. 2009. Why and how to adopt green management into business organizations?: The case study of Korean SMEs in manufacturing industry. *Management Decision*. 47(7) : 1101-1121.
- Mostafa, M. M. (2006). Antecedents of Egyptian Consumers' Green Purchase Intentions: A Hierarchical Multivariate Regression Model. *Journal of International Consumer Marketing*. 19 : 97- 126.
- Paurav Shukla, Madhumita Banerjee, Phani Tej Adidam. 2013. The moderating influence of socio-demographic factors on the relationship between consumer psychographics and the attitude towards private label brands. *Journal of Consumer Behaviour*. 12 (6) : 423-435.
- Sununianti, V. V. 2014. Sosialisasi Penggunaan Furoshiki Untuk Mengurangi Sampah Kantong Plastik Dalam Gaya Hidup Modern. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 2(1), 88-100.
- Yasa, B.M.A.S dan Ekawati, N.W. 2015. Peran Gender Dalam Menjelaskan Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Beli (Studi Kasus Produk Kosmetik Hijau Merek Oriflame Di Kota Denpasar). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (7): 1785-1797.
- Yayasan Lantan Bentala, 2013. Say No To Plastic Bags!. https://www.change.org/petitions/carrefour-hero-hypermart-dan-supermarket-lainnyakantong-plastik-jangangratis?share_id=dsWxpzlxEM&utm_campaign=friend_inviter_chat&utm_medium=facebook&utm_source=share_petition&utm_term=permissions_dialog_true&v=chat&x=%7Efacebook_chat_experiment. Diakses tanggal 26 Maret 2018.
- Zulfikar, R dan Mayvita, P.A. 2017. Tingkat Kepercayaan Dan Minat Beli Masyarakat Banjarmasin Terhadap Produk Hijau Berdasarkan Segmentasi Demografis. *Prosiding Nasional Applied Science, Business and Information System (ASBIS)-Politeknik Negeri Banjarmasin*. 2 (2) : 410-426.
- Zulfikar, R dan Mayvita, P.A. 2018. The Relationship of Perceived Value, Perceived Risk, and Level of Trust Towards Green Products of Fast Moving Consumer Goods Purchase Intention. *Jurnal JEMA*. 15 (2) : 1-14. Doi : 10.31106/jema.v15i2.838.